

Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Anak Di Tk Efrata Posunga

Delfriani Manggato ^{1*}, Sepryanus Rano Putra ², Heles Y Kapuy ³

¹ Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Kristen Tentena

² Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Kristen Tentena

³ Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Kristen Tentena

*email: delfriani.Manggato@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' creativity in developing children's learning at TK Efrata Posunga. Employing a qualitative approach, data were collected through interviews and observations with teachers at TK Efrata Posunga. Findings reveal that teachers' creativity remains limited, particularly in using teaching aids and varying instructional methods. Learning development is confined to preparing Daily Activity Plans (RKH) without significant innovation. Major constraints include inadequate facilities, such as teaching aids and books, and low teacher qualifications, with educational backgrounds limited to SPG and SMA. Lack of teaching experience further hinders creativity. This study underscores the need for enhanced teacher training and better facilities to foster more effective and engaging learning.

Keywords : Creativity, Learning, Teacher, Teaching Aids, TK Efrata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran anak di TK Efrata Posunga. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru di TK Efrata Posunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru masih sangat terbatas, terutama dalam penggunaan alat peraga dan variasi metode mengajar. Pengembangan pembelajaran hanya sebatas penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH), tanpa inovasi signifikan. Kendala utama meliputi minimnya fasilitas penunjang seperti alat peraga dan buku, serta kualifikasi guru yang rendah, dengan latar belakang pendidikan hanya SPG dan SMA. Kurangnya pengalaman mengajar juga menghambat kreativitas. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Kata kunci : Kreativitas, Pembelajaran, Guru, Alat Peraga, TK Efrata

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak, disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing individu, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan dasar anak (Sujiono, 2009). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Mulyasa (2005), kompetensi guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar anak.

Kreativitas guru dalam konteks ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide-ide inovatif, memanfaatkan alat peraga, dan menerapkan metode pengajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan anak (Agung, 2010). Kerangka teoretis ini didukung oleh teori perkembangan anak dari Sujiono (2009), yang menekankan bahwa pembelajaran harus merangsang aspek kognitif, sosial, dan emosional melalui

pendekatan yang kreatif. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan tantangan dalam pengembangan kreativitas guru. Usman (2002) menyatakan bahwa guru perlu memiliki motivasi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengelola metode pembelajaran yang variatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan suasana belajar yang monoton, sehingga anak menjadi bosan dan kurang bersemangat. Penggunaan alat peraga, misalnya, menjadi salah satu indikator kreativitas guru, tetapi sering terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan kompetensi pendidik.

Berdasarkan observasi awal di TK Efrata Posunga, kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran, khususnya penggunaan alat peraga, masih sangat minim. Guru cenderung hanya memanfaatkan alat peraga yang tersedia tanpa inovasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi anak. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan fasilitas penunjang dan kualifikasi pendidik yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran anak di TK Efrata Posunga, sebagai upaya untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan rekomendasi perbaikan. Signifikansi penelitian ini terletak pada potensi temuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di TK Efrata Posunga, memberikan masukan bagi pelatihan guru PAUD, dan berkontribusi pada literatur tentang kreativitas pendidik di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran anak di TK Efrata Posunga. Lokasi penelitian berada di TK Efrata Posunga, Desa Posunga, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Penelitian dilaksanakan dari Oktober hingga Januari 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah dua guru yang mengajar di TK Efrata Posunga, masing-masing menangani Kelas A dan Kelas B. Kedua guru dipilih sebagai responden karena mereka merupakan satu-satunya tenaga pengajar di sekolah tersebut, dengan latar belakang pendidikan SPG dan SMA serta pengalaman mengajar kurang dari lima tahun.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kedua guru menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan seperti: (1) "Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran anak?" (2) "Inovasi apa yang telah diterapkan dalam pengajaran?" (3) "Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran?" Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran di kedua kelas untuk mengamati penggunaan alat peraga, metode pengajaran, dan interaksi guru-anak.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan pengkodean tematik. Transkrip wawancara dikodekan untuk mengidentifikasi tema utama, seperti pengembangan RKH, inovasi alat peraga, dan kendala fasilitas. Data observasi dicatat dalam catatan lapangan dan dianalisis untuk mendukung temuan wawancara. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui member checking, di mana hasil wawancara diverifikasi dengan responden untuk memastikan akurasi. Catatan lapangan dari observasi juga digunakan untuk memperkuat interpretasi data, meskipun tidak melibatkan sumber data tambahan seperti pandangan orang tua karena keterbatasan akses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian di TK Efrata Posunga, yang berdiri sejak Juli 2001, melibatkan 18 anak (Kelas A: 6 anak, Kelas B: 12 anak) dan 2 guru, masing-masing mengajar satu kelas. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi pada setiap pertemuan pembelajaran

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran dilakukan melalui pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai panduan mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah seorang guru menyatakan, "Kami membuat RKH setiap minggu untuk memastikan kegiatan sesuai dengan perkembangan anak, tetapi terbatas pada materi yang sudah ada." RKH mencerminkan upaya pengembangan pembelajaran, namun guru menekankan perlunya peningkatan pengetahuan mereka. Observasi menunjukkan bahwa RKH sering kali hanya mencakup aktivitas dasar seperti menggambar atau bernyanyi tanpa variasi yang signifikan.

2. Inovasi Pembelajaran

Guru berupaya menerapkan cara mengajar variatif untuk menghindari kebosanan. Seorang guru berkata, "Kami coba gunakan benda di sekitar seperti daun atau batu sebagai alat peraga, tapi sulit karena anak cepat bosan." Observasi mengamati penggunaan alat peraga sederhana, seperti kertas warna untuk menghitung, tetapi frekuensinya terbatas dan tidak selalu relevan dengan tujuan pembelajaran.

3. Kendala Kreativitas

Kendala utama adalah minimnya fasilitas penunjang, seperti alat peraga, alat permainan, dan buku pembelajaran. Guru mengungkapkan, "Kami hanya punya beberapa buku dan alat peraga lama, jadi sulit membuat pembelajaran menarik." Kualifikasi guru juga terbatas, dengan latar belakang pendidikan SPG dan SMA serta pengalaman mengajar kurang dari lima tahun. Observasi menunjukkan metode pengajaran monoton, misalnya guru hanya menggunakan ceramah untuk menjelaskan bentuk geometri tanpa alat bantu visual, menyebabkan anak tampak kurang antusias dan sering mengobrol sendiri. Metode yang dominan adalah tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi, tanpa eksplorasi metode lain seperti bermain peran atau kegiatan kelompok.

Temuan

Berikut adalah ringkasan temuan penelitian mengenai kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran anak di TK Efrata Posunga, yang disusun dalam tabel untuk memudahkan pemahaman:

Tabel 1. Temuan

| Aspek | Temuan |
|----------------------------------|--|
| Pengembangan Pembelajaran | Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai panduan mengajar sesuai kebutuhan anak. Pentingnya peningkatan pengetahuan guru dan penyediaan alat peraga. |
| Inovasi Pembelajaran | Cara mengajar variatif untuk menghindari kebosanan, memanfaatkan alat peraga dari lingkungan sekitar. |
| Kendala Kreativitas | Minimnya fasilitas (alat peraga, alat permainan, buku). Guru berlatar belakang SPG/SMA, kurang pengalaman. Metode monoton (tanya jawab, ceramah, demonstrasi). |

Sumber : Data diolah

Temuan ini menggambarkan tantangan dan peluang dalam meningkatkan kreativitas guru untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif di TK Efrata Posunga.

Pembahasan

Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran di TK Efrata Posunga masih sangat terbatas, terutama pada penggunaan alat peraga dan variasi metode mengajar. Pengembangan pembelajaran hanya sebatas penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan pemenuhan alat penunjang yang minim, seperti kertas warna atau benda sederhana dari lingkungan. Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya fasilitas, seperti alat peraga dan buku, serta kualifikasi guru yang rendah, dengan latar belakang pendidikan hanya SPG dan SMA serta pengalaman mengajar yang terbatas.

Temuan ini bertentangan dengan pandangan Mulyasa (2005), yang menyatakan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional, seperti pengetahuan luas dan kemampuan memilih metode mengajar, sebagaimana diungkapkan Soejipto dan Kosasi (2009), menjadi kunci dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Namun, guru di TK Efrata Posunga kesulitan menerapkan metode variatif, seperti bermain peran atau kegiatan kelompok, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak.

Penelitian serupa oleh Rugaiyah dan Sismiati (2011) menunjukkan bahwa kreativitas guru PAUD dapat ditingkatkan melalui pelatihan berbasis proyek, seperti membuat alat peraga dari bahan daur ulang. Namun, di TK Efrata Posunga, keterbatasan sumber daya dan motivasi guru menghambat penerapan pendekatan ini. Usman (2002) menekankan bahwa guru perlu motivasi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menciptakan suasana belajar kondusif melalui ilustrasi, analisis, dan media pembelajaran. Minimnya alat peraga dan metode pengajaran yang terbatas pada tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi di TK Efrata Posunga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Konteks lokal TK Efrata Posunga, yang didirikan pasca-konflik di wilayah pengungsi, turut memengaruhi tantangan ini. Kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan akibat dampak konflik menyebabkan fasilitas terbatas, sementara guru dengan kualifikasi rendah sering kali kurang termotivasi karena beban kerja dan minimnya peluang pengembangan profesional. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan sumber daya pendidik melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan komunitas atau pemerintah lokal untuk menyediakan fasilitas, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran di TK Efrata Posunga belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dari tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas seperti alat peraga dan buku, serta kualifikasi guru yang rendah, dengan latar belakang pendidikan hanya SPG dan SMA. Pengembangan pembelajaran hanya terbatas pada penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH), sehingga proses belajar cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak.

Saran

1. TK Efrata Posunga perlu menyediakan fasilitas pembelajaran, khususnya alat peraga, untuk mendukung proses belajar anak.
2. Guru diharapkan meningkatkan kreativitas melalui pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam isu kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini, dengan fokus pada daerah pasca-konflik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah responden yang terbatas (hanya dua guru) dan durasi observasi yang singkat (Oktober hingga Januari 2014), yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, data bergantung pada wawancara dan

observasi tanpa triangulasi dengan sumber lain, seperti pandangan orang tua atau dokumen kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2010. Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Adi. 2010. Deteksi Bakat Dan Minat Anak Usia Dini. Jakarta: Graimu.
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim Banun Sri. 2008. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Mataram: PT. Alfabeta.
- Rugaiyah dan Sismiati. 2011. Profesi Kependidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soejipto dan Kosasi. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono Nurani Yuliani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Usman Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusriana Ajeng. 2012. Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak. Jogjakarta: PT. Diva Press.
- <http://gurupintar.ut.ac.id/component/content/article/168-kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah.html/> diunduh pada tanggal 20 Februari 2014.
- <http://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran/> diunduh pada tanggal 20 Februari 2014.